

**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA DAN INFRASTRUKTUR
PENDUKUNG TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI PERUBAHAN
PERILAKU NASABAH PT. PEGADAIAN**

Danu Purwito

danupurwito@gmail.com

PT Pegadaian Persero Cabang Jombang

ABSTRACT

Along with the development of economic globalization, infrastructure development such as the new airport in Kediri has had a significant impact on the local economy, including the behavior of PT Pegadaian customers in the Kediri, Nganjuk and Tulungagung areas. The problem raised in this research is how the construction of airports and supporting infrastructure affects PT Pegadaian's financial performance through changes in customer behavior in transactions and investing. This research uses a quantitative approach with a descriptive-causality method to analyze the influence of airport development and supporting infrastructure on PT Pegadaian's financial performance through changes in customer behavior. Data was collected from PT Pegadaian's financial reports at the Kediri, Nganjuk and Tulungagung branches, as well as related macroeconomic data, which were then analyzed using the SEM-PLS method. The research results show that the impact of airport development does not have a significant influence on changes in customer behavior and financial performance. On the other hand, the impact of supporting infrastructure development has a significant effect on changes in customer behavior, but does not have a significant impact on financial performance, and the mediating role of customer behavior in this relationship is also not significant.

Keywords: development impact, airport, customer behavior, financial performance, pegadaian

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan arus globalisasi ekonomi, pembangunan infrastruktur seperti bandara baru di Kediri telah berdampak signifikan pada perekonomian lokal, termasuk perilaku nasabah PT Pegadaian di wilayah Kediri, Nganjuk, dan Tulungagung. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pembangunan bandara dan infrastruktur pendukungnya mempengaruhi kinerja keuangan PT Pegadaian melalui perubahan perilaku nasabah dalam bertransaksi dan berinvestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-kausalitas untuk menganalisis pengaruh pembangunan bandara dan infrastruktur pendukung terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian melalui perubahan perilaku nasabah. Data dikumpulkan dari laporan keuangan PT Pegadaian di cabang Kediri, Nganjuk, dan Tulungagung, serta data makroekonomi terkait, yang kemudian dianalisis menggunakan metode SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembangunan bandara tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku nasabah dan kinerja keuangan. Sebaliknya, dampak pembangunan infrastruktur pendukung berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku nasabah, tetapi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan peran mediasi perilaku nasabah dalam hubungan ini juga tidak signifikan.

Kata kunci: dampak pembangunan, bandara, perilaku nasabah, kinerja keuangan, pegadaian

PENDAHULUAN

Sektor jasa keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Dengan pertumbuhan sektor keuangan yang pesat, alokasi sumber daya akan ditujukan ke sektor-sektor yang produktif, sesuai dengan penelitian yang dikutip oleh Kurniasari dan Amaliyah (2023). Hal ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui dukungan pembiayaan serta mendorong inovasi teknologi. Sektor keuangan memiliki kemampuan dalam mengelola dana tabungan dan mengalirkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit atau pembiayaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kurniasari dan Amaliyah (2023). Dengan demikian, sektor keuangan dapat berperan sebagai penghubung antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Melalui mekanisme ini, sektor keuangan berkontribusi dalam mendorong aktivitas ekonomi dan memfasilitasi pertumbuhan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran sektor keuangan tidak hanya terbatas pada fungsi intermediasi, tetapi juga berdampak pada pengembangan ekonomi secara keseluruhan. Dengan mengelola dana dan menyediakan pembiayaan yang tepat, sektor keuangan menciptakan peluang bagi masyarakat dan bisnis untuk mengembangkan usaha, berinvestasi, dan menciptakan lapangan kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pembangunan bandara dan infrastruktur pendukung terhadap kinerja keuangan serta perubahan perilaku nasabah di PT Pegadaian cabang Kediri, Nganjuk, dan Tulungagung. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pembangunan bandara dan infrastruktur pendukung terhadap perubahan perilaku nasabah dan kinerja keuangan, serta menguji peran mediasi perubahan perilaku nasabah dalam

pengaruh pembangunan bandara dan infrastruktur pendukung terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian di wilayah tersebut.

Penelitian Khikam dan Nisa (2023) membahas peran penting Pegadaian dalam mendukung pengembangan ekonomi bagi pelaku UMKM. Dalam penelitian tersebut, Pegadaian disebutkan memberikan berbagai fasilitas pendanaan yang membantu UMKM dalam mengakses modal kerja, pinjaman untuk investasi pengadaan peralatan produksi, serta sarana usaha lainnya. Selain itu, Pegadaian menyediakan pinjaman yang difokuskan pada pengembangan produk dan jasa baru yang dapat meningkatkan daya saing UMKM. Fasilitas tersebut juga mencakup pinjaman untuk mendukung ekspansi usaha ke pasar yang lebih luas, termasuk ekspor, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi. Di sisi lain, penelitian oleh Rosana (2023) mengulas eksistensi Pegadaian Syariah dalam mendorong peningkatan ekonomi UMKM melalui layanan keuangan berbasis syariah. Pegadaian Syariah telah mengadaptasi model bisnisnya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan solusi keuangan yang sejalan dengan hukum Islam. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa salah satu produk utama Pegadaian Syariah adalah Rahn, yakni layanan gadai syariah yang menggunakan barang bergerak sebagai jaminan. Pegadaian Syariah juga menyediakan jasa penaksiran nilai barang berharga seperti emas, perak, dan berlian, serta fasilitas penitipan barang berharga berupa sewa (ijarah) untuk dokumen penting seperti sertifikat tanah, ijazah, dan kendaraan bermotor.

Beberapa peneliti, telah memfokuskan penelitian mereka pada peran sektor jasa keuangan dalam menggerakkan perekonomian, khususnya

melalui alokasi sumber daya produktif dan dukungan pembiayaan. Namun, keterbatasan pada penelitian sebelumnya terletak pada kurangnya pembahasan terkait dampak spesifik infrastruktur ekonomi, seperti pembangunan bandara dan infrastruktur pendukung lainnya, terhadap perilaku nasabah serta kinerja keuangan lembaga keuangan. Selain itu, penelitian juga telah mengidentifikasi peran Pegadaian dan Pegadaian Syariah dalam mendukung UMKM, namun belum secara khusus mengkaji dampak perubahan besar infrastruktur pada perilaku nasabah dan performa keuangan Pegadaian di wilayah yang sedang berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menutupi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan bandara serta infrastruktur pendukung terhadap perubahan perilaku nasabah dan kinerja keuangan PT Pegadaian cabang Kediri, Nganjuk, dan Tulungagung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pembangunan infrastruktur dapat memengaruhi pola perilaku nasabah dan dinamika keuangan di wilayah-wilayah yang mengalami pembangunan signifikan. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pembangunan infrastruktur dengan perubahan perilaku ekonomi dan keuangan nasabah di lembaga keuangan, khususnya di Pegadaian.

TINJAUAN TEORETIS

Pembangunan

Menurut Hidayat (2024), pembangunan merupakan serangkaian upaya yang diselenggarakan secara terencana dan sadar oleh sebuah negara dan bangsa dengan tujuan mewujudkan pertumbuhan dan perubahan yang menuju modernitas, sekaligus dalam rangka membangun identitas nasional. Bandara adalah suatu lokasi di mana berbagai aktivitas penerbangan dilakukan, termasuk pelayanan terhadap pesawat udara seperti pendaratan, lepas landas, parkir, pengisian

bahan bakar, dan layanan teknis penerbangan lainnya. Dampak pembangunan bandara diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri dapat menjadi pengukuran yang efektif untuk menilai dampak pembangunan bandara karena ia mencerminkan perubahan keseluruhan dalam aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh proyek tersebut.

Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H_1) dan (H_3):

H_1 : Pembangunan bandara berpengaruh terhadap perubahan perilaku nasabah PT Pegadaian cabang Kediri, Nganjuk, Tulungagung.

H_3 : Pembangunan bandara berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian cabang Kediri, Nganjuk, Tulungagung.

Infrastruktur

Power (2022) mengategorikan infrastruktur sebagai layanan mendasar dan sangat diperlukan dalam proses pembangunan. Infrastruktur mencakup berbagai elemen, termasuk undang-undang, sistem pendidikan dan kesehatan masyarakat, sistem distribusi air dan pengelolaan limbah, fasilitas pengolahan dan pembuangan, sistem keselamatan publik seperti pemadam kebakaran dan keamanan, sistem komunikasi, sistem transportasi, dan utilitas umum. Dampak pembangunan infrastruktur pendukung (jalan tol) diukur melalui pengeluaran rata-rata per kapita di wilayah Nganjuk dan Tulungagung. Pengeluaran rata-rata per kapita dapat menjadi indikator yang efektif untuk mengukur dampak pembangunan infrastruktur pendukung karena ia mencerminkan perubahan dalam daya beli dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setelah adanya investasi infrastruktur.

Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H_2) dan (H_4):

H_2 : Pembangunan infrastruktur pendukung berpengaruh terhadap

perubahan perilaku nasabah PT Pegadaian cabang Kediri, Nganjuk, Tulungagung.

H4 : Pembangunan infrastruktur pendukung berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian cabang Kediri, Nganjuk, Tulungagung.

Perilaku Nasabah

Menurut Sangadji dan Sopiah (2020), perilaku konsumen atau nasabah dapat didefinisikan sebagai kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam semua aktivitas manusia. Menurut Keller dan Kotler (2022), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, antara lain budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis. Perubahan perilaku nasabah diukur dengan menggunakan pendapatan masing-masing jenis produk PT. Pegadaian, yakni pendapatan produk gadai, non gadai, emas dan multi payment.

Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H₅) :

H5 : Perubahan perilaku nasabah berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian cabang Kediri, Nganjuk, Tulungagung.

Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi et al. (2022), kinerja merupakan salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana sebuah lembaga keuangan dan bank mencapai tujuannya dan keberhasilannya. Evaluasi kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh bank tersebut selama periode waktu tertentu. Menurut Sari et al. (2019), rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank syariah. Kinerja keuangan PT. Pegadaian diukur melalui skala ROA. Rasio Return on Assets (ROA). ROA memberikan indikasi yang lebih jelas mengenai seberapa baik PT. Pegadaian mengelola asetnya untuk mencapai keuntungan, menjadikannya alat ukur yang lebih tepat dalam konteks bisnis PT. Pegadaian.

Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka bisa disusun hipotesis (H₂) dan (H₅):

H6 :Pembangunan bandara berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui perubahan perilaku nasabah di PT Pegadaian cabang Kediri, Nganjuk, Tulungagung.

H7: Pembangunan infrastruktur pendukung berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui perubahan perilaku nasabah di PT Pegadaian cabang Kediri, Nganjuk, Tulungagung.

METODE PENELITIAN

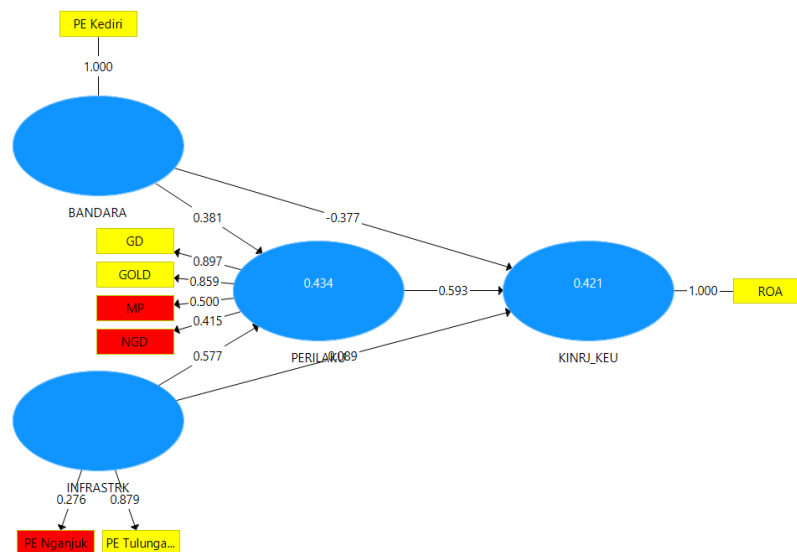
Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu dampak pembangunan bandara dan infrastruktur pendukung, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan melalui perubahan perilaku nasabah.. Penelitian ini akan difokuskan pada PT. Pegadaian Cabang Kediri yang terdampak langsung oleh pembangunan Bandara Dhah dan infrastruktur tol penghubung bandara, yang meliputi wilayah Kabupaten Kediri, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini adalah kantor cabang PT. Pegadaian di Kediri, Nganjuk dan Tulungagung. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel penelitian ini adalah tiga kantor cabang PT. Pegadaian di Kediri, Nganjuk dan Tulungagung. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data sekunder berupa data makroekonomi (pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran rata-rata per kapita) dan data laporan keuangan PT Pegadaian. Pengujian data menggunakan model SEM-PLS menggunakan SmartPLS diawali dengan melakukan analisis jalur (*path analysis*) yang akan menghasilkan analisis validitas dan reliabilitas secara bersamaan. Kemudian selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan

menggunakan
resampling.

metode

Bootsrap

HASIL DAN PEMBAHASAN
Pengujian Pertama



Gambar 1. Diagram outer model pengujian pertama

Penerjemahan diagram *outer* model dapat dibaca melalui hasil nilai *outer loading factor* yang ditampilkan pada Tabel 1.

Nilai *Outer Loading Factor*

Nilai *outer loading factor* adalah metrik statistik yang digunakan dalam analisis

pengukuran model untuk mengetahui kemampuan setiap indikator dalam mengukur variabel latennya. Sebuah indikator dinyatakan mampu dengan baik mewakili variabelnya apabila memiliki nilai lebih tinggi dari 0,7

Tabel 1
Hasil *outer loading factor* pengujian pertama

	BANDARA	INFRASTRK	KINRJ_KEU	PERILAKU
GD				0.897
GOLD				0.859
MP				0.500
NGD				0.415
PE Kediri	1.000			
PE Nganjuk		0.276		
PE Tulunga...		0.879		
ROA			1.000	

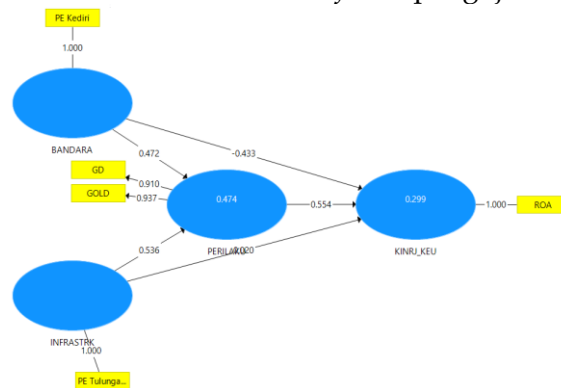
Tabel 1 menunjukkan adanya 3 indikator yang mendapatkan warna merah, artinya memiliki nilai lebih rendah dari 0,7. Tiga indikator ini dianggap tidak mampu

mewakili variabelnya, sehingga untuk menghasilkan analisis yang baik harus dihapus dari data penelitian dan dilakukan pengujian ulang.

Pengujian Kedua

Setelah menghapus tujuh indikator yang tidak mampu mewakili variabel

masing-masing, dan melakukan pengujian ulang, maka didapatkan hasil *outer loading factor* pengujian kedua sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram outer model pengujian kedua

Tabel 2

Hasil *outer loading factor* pengujian kedua

	BANDARA	INFRASTRK	KINRJ_KEU	PERILAKU
GD				0.910
GOLD				0.937
PE Kediri	1.000			
PE Tulunga...		1.000		
ROA			1.000	

Setelah melakukan pengujian ulang, didapatkan bahwa semua indikator berwarna hijau, yang artinya memiliki nilai *outer loading factor* lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh indikator mampu mewakili variabel latennya.

Bootstrap Resampling (Inner Model)

Pengujian *bootstrap resampling* dalam SmartPLS adalah teknik yang digunakan untuk menguji keandalan dan signifikansi statistik dari model yang dibangun dalam analisis struktural. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan *resampling* berulang dari data yang sedikit, sehingga dapat menghasilkan simulasi sampel yang banyak untuk diuji ulang terhadap model yang ada. Hasil dari *bootstrap resampling* disajikan melalui diagram *inner model* yang menunjukkan hubungan kausal antar variabel laten dalam model, dengan memperlihatkan kekuatan dan arah setiap hubungan berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari sampel

bootstrap. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis dengan lebih kuat dan memberikan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap hasil analisis struktural yang dilakukan.

Secara lebih lengkap dan jelas, hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan *bootstrap resampling* dapat dilihat dari hasil *Direct Effect* dan *Specific Indirect Effect*.

Uji Pengaruh Langsung

Interpretasi hasil *direct effect* pada SmartPLS adalah langkah penting dalam mengevaluasi arah pengaruh dan signifikansi hubungan langsung antara variabel laten dalam model. Nilai *Original Sample* menunjukkan estimasi efek langsung antar variabel, yang dapat positif atau negatif. Sementara *P-value* menilai signifikansi statistik dari efek tersebut. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 3
Hasil pengujian *bootstrap resampling* mengenai *direct effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
BANDARA -> KINRJ_KEU	-0.433	-0.463	0.427	1.013	0.156
BANDARA -> PERILAKU	0.472	0.375	0.358	1.319	0.094
INFRASTRK -> KINRJ_KEU	0.020	-0.049	0.274	0.074	0.471
INFRASTRK -> PERILAKU	0.536	0.522	0.184	2.917	0.002
PERILAKU -> KINRJ_KEU	0.554	0.533	0.415	1.334	0.091

Dari data yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai *original sample* yang positif dan nilai *p-value* sebesar 0,094 (tidak signifikan) dari pengujian BANDARA → PERILAKU, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan dari Dampak Pembangunan Bandara terhadap Perubahan Perilaku Nasabah, sehingga Hipotesis 1 ditolak.
- 2) Nilai *original sample* yang positif dan nilai *p-value* sebesar 0,002 (signifikan) dari pengujian INFRASTRK → PERILAKU, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan dari Dampak Pembangunan Infrastruktur Pendukung terhadap Perubahan Perilaku Nasabah, sehingga Hipotesis 2 diterima.
- 3) Nilai *original sample* yang negatif dan nilai *p-value* sebesar 0,156 (tidak signifikan) dari pengujian BANDARA → KINRJ_KEU, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif tidak signifikan dari Dampak Pembangunan
- 4) Nilai *original sample* yang positif dan nilai *p-value* sebesar 0,471 (tidak signifikan) dari pengujian INFRASTRK → KINRJ_KEU, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan dari Dampak Pembangunan Infrastruktur Pendukung terhadap Kinerja Keuangan, sehingga Hipotesis 4 ditolak.
- 5) Nilai *original sample* yang positif dan nilai *p-value* sebesar 0,091 (tidak signifikan) dari pengujian PERILAKU → KINRJ_KEU, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan dari Perubahan Perilaku Nasabah terhadap Kinerja Keuangan, sehingga Hipotesis 5 ditolak.

Uji Pengaruh Mediasi

Penginterpretasian hasil *indirect effect* pada SmartPLS juga menggunakan prinsip yang sama dalam interpretasi hasil *direct effect*.

Tabel 4
Hasil pengujian *bootstrap resampling* mengenai *specific indirect effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
BANDARA -> PERILAKU -> KINRJ_KEU	0.261	0.201	0.274	0.952	0.171
INFRASTRK -> PERILAKU -> KINRJ_KEU	0.297	0.281	0.255	1.162	0.123

Dari data yang ditampilkan pada Tabel 4.6 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 6) Nilai *original sample* yang positif dan nilai *p-value* sebesar 0,171 (tidak signifikan) dari pengujian BANDARA → PERILAKU → KINRJ_KEU, maka disimpulkan bahwa Perubahan Perilaku Nasabah memediasi pengaruh Dampak Pembangunan Bandara terhadap
- 7) Nilai *original sample* yang negatif dan nilai *p-value* sebesar 0,123 (tidak signifikan) dari pengujian INFRASTRK → PERILAKU → KINRJ_KEU, maka disimpulkan bahwa Perubahan Perilaku Nasabah memediasi pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur

Kinerja Keuangan secara positif namun tidak signifikan, sehingga Hipotesis 6 diterima.

Pendukung terhadap Kinerja Keuangan secara positif namun tidak signifikan, sehingga Hipotesis 7 diterima.

Pembahasan

Dampak Pembangunan Bandara berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap Perubahan Perilaku Nasabah PT. Pegadaian

Kaitan antara "bounce back" pertumbuhan ekonomi tahun 2021 dan dimulainya proyek pembangunan Bandara Dhoho sangat relevan untuk memahami dampak pembangunan infrastruktur terhadap ekonomi lokal. Pada tahun 2021, setelah mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri menunjukkan pemulihan yang signifikan dengan angka 2,5%. Kenaikan ini bisa dikaitkan langsung dengan dimulainya proyek pembangunan Bandara Dhoho pada tahun 2020. Proyek pembangunan bandara tidak hanya memerlukan investasi yang besar dan menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga meningkatkan ekspektasi positif di kalangan pelaku ekonomi dan masyarakat. Meskipun dampak penuh dari bandara mungkin belum terasa sepenuhnya pada tahun 2021, dimulainya proyek tersebut bisa memberikan dorongan psikologis dan ekonomi yang signifikan.

Dampak Pembangunan Infrastruktur Pendukung berpengaruh secara positif signifikan terhadap Perubahan Perilaku Nasabah PT. Pegadaian

Interpretasi dari temuan bahwa "Dampak Pembangunan Infrastruktur Pendukung (pendukung bandara) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Perubahan Perilaku Nasabah PT. Pegadaian" mengindikasikan bahwa infrastruktur pendukung untuk bandara, seperti jalan akses dan fasilitas terkait, mungkin memiliki efek yang mampu merubah perilaku nasabah PT. Pegadaian. Hal ini bisa terjadi jika infrastruktur baru sejalan dengan kebutuhan atau ekspektasi nasabah, atau tidak ada dampak negatif

terhadap ekonomi lokal. Data pengeluaran rata-rata per kapita menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 11.146 ribu rupiah pada tahun 2019 menjadi 11.952 ribu rupiah pada tahun 2023, mencerminkan peningkatan daya beli masyarakat. Dengan daya beli yang lebih tinggi, masyarakat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik. Namun, meskipun pengeluaran rata-rata per kapita meningkat, data pendapatan dari produk gadai dan emas menunjukkan penurunan. Pendapatan dari produk gadai merosot tajam pada tahun-tahun terakhir, sementara pendapatan dari produk emas cenderung menurun setelah lonjakan pada tahun 2021.

Dampak Pembangunan Bandara berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian

Temuan bahwa "Dampak Pembangunan Bandara berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian" menunjukkan bahwa meskipun pembangunan bandara dapat memicu berbagai perubahan ekonomi, dampak positif yang diharapkan tidak selalu langsung atau sepenuhnya menguntungkan bagi semua sektor, termasuk PT. Pegadaian. Data kinerja keuangan PT. Pegadaian cabang Kediri yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, ROA mencapai puncaknya dengan 39,35%, tetapi menurun secara substansial menjadi 16,71% pada tahun 2023. Kenaikan ROA yang tajam pada tahun 2021, yang bersamaan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri menjadi 2,5%, bisa diartikan bahwa PT. Pegadaian mungkin mendapatkan keuntungan dari peningkatan kegiatan ekonomi yang mendampingi awal proyek bandara. Namun, penurunan ROA yang terjadi setelahnya menunjukkan bahwa dampak positif ini tidak bertahan lama dan mungkin telah digantikan oleh faktor-faktor negatif

terkait dengan perubahan kondisi ekonomi yang lebih luas atau penyesuaian internal perusahaan.

Dampak Pembangunan Infrastruktur Pendukung berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian

Temuan bahwa "Dampak Pembangunan Infrastruktur Pendukung berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian" menunjukkan bahwa perbaikan dalam infrastruktur yang mendukung, seperti fasilitas terkait bandara, memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data pengeluaran rata-rata per kapita yang menurun dari 10.891 ribu rupiah pada tahun 2019 menjadi 10.405 ribu rupiah pada tahun 2023 mencerminkan penurunan daya beli masyarakat. Dalam konteks ini, penurunan daya beli dan kualitas hidup akibat pembangunan infrastruktur dapat mengarah pada peningkatan permintaan untuk berbagai layanan keuangan, termasuk produk-produk yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian. Analisis data ROA menunjukkan fluktuasi dalam kinerja keuangan PT. Pegadaian. Pada tahun 2021, ROA mencapai puncaknya dengan 39,35%, menurun menjadi 16,71% pada tahun 2023. Kenaikan ROA yang signifikan pada tahun 2021 bertepatan dengan kenaikan pengeluaran rata-rata per kapita, yang menunjukkan bahwa peningkatan daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi yang membaik telah memberikan dorongan positif bagi kinerja keuangan PT. Pegadaian. Namun, penurunan ROA setelah tahun 2021 menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur pendukung berkontribusi positif dalam jangka pendek, faktor lain mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Perubahan Perilaku Nasabah berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian

Temuan bahwa "Perubahan Perilaku Nasabah berpengaruh secara positif namun

tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian" menunjukkan bahwa perubahan dalam pola perilaku nasabah, seperti preferensi untuk produk-produk tertentu, dapat memiliki dampak yang kurang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Data pendapatan per jenis produk menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan dalam pola konsumsi nasabah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, pendapatan dari produk gadai melonjak secara drastis menjadi 15.268.379.220 rupiah, dibandingkan dengan 6.372.038.655 rupiah pada tahun 2019. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan perilaku yang positif, seperti meningkatnya kebutuhan atau preferensi untuk produk gadai. Kenaikan pendapatan dari produk gadai yang substansial ini bertepatan dengan lonjakan ROA PT. Pegadaian pada tahun 2021, yang mencapai 39,35%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam permintaan produk gadai, yang merupakan indikator perubahan perilaku nasabah, berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, penurunan pendapatan dari produk non-gadai, emas, dan multi-payment, serta penurunan ROA pada tahun 2023 menjadi 16,71%, mengindikasikan bahwa perubahan perilaku ini tidak selalu bersifat positif secara keseluruhan. Penurunan ROA setelah puncak tahun 2021 mungkin mencerminkan bahwa meskipun perilaku nasabah yang berubah dapat meningkatkan pendapatan dari produk gadai, faktor-faktor lain seperti penurunan permintaan untuk produk non-gadai dan investasi emas dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Perubahan Perilaku Nasabah memediasi pengaruh Dampak Pembangunan Bandara terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian secara positif namun tidak signifikan

Temuan bahwa "Perubahan Perilaku Nasabah memediasi pengaruh Dampak Pembangunan Bandara terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian secara positif dan

signifikan" menunjukkan bahwa perubahan dalam perilaku nasabah berfungsi sebagai penghubung penting yang memperkuat hubungan antara dampak pembangunan bandara dan kinerja keuangan perusahaan. Pembangunan bandara, sebagai bagian dari infrastruktur pendukung, mempengaruhi ekonomi regional, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku nasabah. Data pertumbuhan ekonomi menunjukkan fluktuasi yang mencolok, dengan penurunan tajam pada tahun 2020 (-6,25%) yang kemudian pulih pada tahun 2021 (2,5%) dan 2022 (3,95%). Pemulihan ini mencerminkan dampak positif dari pembangunan bandara terhadap ekonomi daerah. Selama periode pemulihan ekonomi pada tahun 2021, terjadi lonjakan signifikan dalam pendapatan dari produk gadai, mencapai 15.268.379.220 rupiah, yang menunjukkan perubahan perilaku nasabah yang lebih cenderung memanfaatkan layanan gadai. Perubahan ini memediasi dampak pembangunan bandara, dengan meningkatkan permintaan produk gadai, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan ROA PT. Pegadaian hingga mencapai 39,35% pada tahun yang sama. Namun, penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2023 menjadi 16,71% seiring dengan penurunan pendapatan dari produk gadai dan produk lainnya menunjukkan bahwa meskipun perubahan perilaku nasabah dapat memperkuat dampak positif pembangunan bandara dalam jangka pendek, tantangan lain mungkin mempengaruhi kinerja keuangan di masa depan.

Perubahan Perilaku Nasabah memediasi pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Pendukung terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian secara positif namun tidak signifikan

Temuan bahwa "Perubahan Perilaku Nasabah memediasi pengaruh Dampak Pembangunan Infrastruktur Pendukung terhadap Kinerja Keuangan secara positif dan signifikan" mengindikasikan bahwa perubahan dalam pola perilaku nasabah

memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara dampak pembangunan infrastruktur pendukung dan kinerja keuangan perusahaan. Pembangunan infrastruktur pendukung, seperti fasilitas terkait bandara, berkontribusi pada peningkatan pengeluaran rata-rata per kapita, yang naik dari 11.146 ribu rupiah pada tahun 2019 menjadi 11.952 ribu rupiah pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat, yang selanjutnya mempengaruhi perilaku nasabah terhadap produk-produk keuangan. Data pendapatan per jenis produk PT. Pegadaian menunjukkan bahwa pendapatan dari produk gadai mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2021, mencapai 15.268.379.220 rupiah, yang mencerminkan perubahan perilaku nasabah yang lebih cenderung memanfaatkan layanan gadai. Hal ini selaras dengan peningkatan ROA PT. Pegadaian pada tahun yang sama, yang mencapai 39,35%, menunjukkan bahwa perubahan perilaku nasabah, sebagai respons terhadap dampak positif dari infrastruktur pendukung, dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Meskipun demikian, penurunan ROA pada tahun 2023 menjadi 16,71% menunjukkan bahwa meskipun ada dorongan positif awal, tantangan lain dapat mempengaruhi hasil keuangan perusahaan di masa depan.

SIMPULAN

Pembangunan Bandara Dhoho sejak 2020 memberikan dorongan positif terhadap ekonomi lokal, dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran per kapita, meskipun efisiensi keuangan PT Pegadaian (ROA) mengalami fluktuasi. Infrastruktur baru berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal, memberikan dorongan psikologis dan meningkatkan permintaan barang dan jasa.

Pembangunan infrastruktur pendukung berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan perilaku nasabah PT

Pegadaian, menunjukkan bahwa infrastruktur baru meningkatkan kondisi ekonomi di Tulungagung. Pembangunan bandara berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian, menandakan dampak negatifnya tidak selalu langsung atau berkelanjutan.

Pembangunan infrastruktur pendukung memiliki dampak positif tidak signifikan pada kinerja keuangan, meskipun kenaikan pengeluaran per kapita mendukung ROA perusahaan. Penurunan ROA di tahun berikutnya menunjukkan perlunya pemantauan lebih lanjut. Perubahan perilaku nasabah, seperti meningkatnya permintaan produk gadai, memiliki dampak positif tidak signifikan pada kinerja keuangan, terlihat dari lonjakan ROA pada 2021.

Perubahan perilaku nasabah bertindak sebagai mediator yang memperkuat pengaruh positif pembangunan bandara terhadap kinerja keuangan PT Pegadaian, meskipun dampaknya kecil. Perubahan perilaku nasabah juga berfungsi sebagai mediator yang memperkuat dampak positif pembangunan infrastruktur pendukung terhadap kinerja keuangan, dengan peningkatan daya beli dan konsumsi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, R., Rohman, A., & Sutapa, S. (2022). Islamic Bank Resilience: Financial and Sharia Performance During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 13(1), 18–30.
- Hidayat, A. (2024). Peran Masyarakat Dalam Mendukung Pembangunan Di Indonesia. *Isos: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 1–6.
- Keller, K., & Kotler, P. (2022). *Branding in B2B Firms*. Edward Elgar Publishing.
- Khikam, A., & Nisa, F. (2023). Analisis Peran Lembaga Keuangan (Pegadaian) Terhadap Pengembangan Perekonomian Masyarakat Umum (Usaha UMKM). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(7), 109–113.
- Kurniasari, W., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021). *Jurnal Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 37–57.
- Power, M. (2022). Infrastructure. *Energy*, 17(8), 402–422.
- Rosana, M. (2023). Eksistensi Pegadaian Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 7(1), 65–90.
- Sangadji, E., & Sopiah. (2020). *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*. Penerbit Andi.
- Sari, N., Supramono, S., & Aminda, R. (2019). Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 549–565.